

## KEGIATAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI PERMASALAHAN SAMPAH YANG MENUMPUK

**Fawaidul Badri\*, Pradina Dyah Widyawan, Nury Maela Adhima, Qolbi Firmansyah, Nila Nur Pratiwi, Alvilda Delsyia Putri, Adimas Ryandanu, Nabilatul Fikriyah, Erina Hanifah Sari, Trisna Wati Sakka**  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

\*korespondensi email: fawaidulbadri@unisma.ac.id

### ABSTRAK

*Sampah merupakan permasalahan yang dapat dikatakan tidak ada hentinya. Dengan banyaknya kebutuhan manusia akan barang, tentunya barang sisa yang tidak diperlukan kemudian akan dibuang dan menjadi sampah yang tentunya merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hamper di seluruh daerah di Indonesia bahkan di beberapa Negara yang ada di dunia. Kegiatan Bank Sampah merupakan salah satu alternative usaha untuk meminimalisir dan mensosialisasikan sampah agar masyarakat lebih peka terhadap keadaan serta volume sampah yang meningkat dan dapat lebih bijak memilah sampah sebelum membuang sampah ke pembuangan akhir. Mahasiswa KSM-Tematik Desa Torongrejo yang ditempatkan di Dusun Ngukir mengikuti kegiatan sosialisasi Bank Sampah guna membantu Kepala Dusun dan warga Dusun Ngukir untuk meningkatkan kesadaran mengenai sampah yang relative masih rendah.*

**Kata Kunci:** *sampah; bank sampah; dusun ngukir*

### PENDAHULUAN

Kegiatan KSM-Tematik Universitas Islam Malang yang dilaksanakan di berbagai daerah di Malang, Batu serta Pasuruan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan Mahasiswa pengalaman terjun ke permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar tempat mereka melakukan program KSM-Tematik ini. Pelaksanaan program KSM-Tematik ini diharapkan agar Mahasiswa Universitas Islam Malang (UNISMA) mendapatkan pengalaman untuk membantu menemukan dan membuat penyelesaian permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat dan agar masyarakat tempat dimana para Mahasiswa KSM-Tematik ditempatkan dapat terbantu dalam menangani permasalahan yang sedang di hadapi oleh Desa maupun Dusun. Permasalahan-permasalahan yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan program KSM-Tematik ini beragam sesuai dengan kondisi daerah, desa serta dusun tempat dimana para Mahasiswa mengabdikan untuk kurang lebih satu bulan. Dengan adanya perbedaan geografis wilayah dusun yang ada di desa Torongrejo serta perbedaan kepadatan penduduk dan sosialnya, tentunya setiap dusun memiliki satu permasalahan yang menjadi pokok utama kepala dusun Ngukir yaitu mengenai rendahnya kesadaran mengenai limbah sampah yang menumpuk di dusun Ngukir.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat inipun menjadi pokok permasalahan utama yang dihadapi oleh bahkan beberapa Negara, terutama dengan Negara yang memiliki kesadaran yang rendah dalam membuang sampah (Restuningdiah et al.,

2021; Yuniarto, 2013). Banyak Negara maju yang mencoba untuk menangani permasalahan sampah yang tentunya dapat merusak tidak hanya ekosistem lingkungan hidup, namun juga dapat membawa berbagai penyakit yang berjangkit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Masalah kesehatan, masalah polusi hingga ancaman kerusakan ekosistem alam yang dapat diakibatkan dari semakin banyak dan menumpuknya sampah ini, membuat banyak individu ataupun ilmuwan mencoba untuk menemukan solusi atas permasalahan sampah sehingga manusia dapat meminimalisir sampah yang dihasilkan oleh manusia (Sumantri, 2017).

Seperti yang dikutip dari Setianto (1999) yang menyebutkan bahwa, pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pemuangan samoah kesungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan mengakibatkan banjir (Hasibuan, 2016). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan suatu hal yang menjadi pokok permasalahan utama dibanyak dusun, desa bahkan Negara. Banyak Negara yang saat ini mengerahkan ahli untuk menemukan solusi untuk mengatasi beberapa jenis sampah yang memang dianggap sangat sulit untuk diurai seperti sampah plastik. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling sulit untuk diuraikan dan bahkan memakan waktu hingga ratusan tahun untuk dapat sepenuhnya menguraikan limbah plastik (Anindynta et al., 2021). Oleh karena itu, banyak sekali penemu atau ilmuwan yang berusaha untuk menguraikan sampah plastik ini dengan mempertimbangkan banyak faktor yang akan terjadi jika pemusnahan plastik ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Pada saat ini, banyak sekali orang yang mencari solusi atas permasalahan mengolah sampah dengan benar. Jepang merupakan salah satu Negara yang menerapkan metode pengolahan sampah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya dan menyediakan tempat sampah terpisah hingga terdapat tempat sampah khusus untuk tutup botol plastik agar dipisahkan dengan botolnya guna mempermudah mendaur ulang plastik dari sampah tersebut (Sanjaya et al., 2017). Di beberapa Negara lain, warga dan usaha setempat berusaha untuk menggantikan kantung plastik belanja dengan kantung kertas yang mudah didaur ulang. Banyak sekali orang yang menggunakan *reusable tumblr* untuk membeli minuman, menggunakan sedotan yang terbuat dari silicon atau bahkan dari bamboo untuk mengurangi limbah sedotan plastik dan wadah minum plastik yang sering sekali ada di sekitar kita (Sahwan et al., 2005). Banyak sekali alternative-alternatif yang dikenalkan kepada banyak orang agar supaya dapat mengurangi volume limbah sampah agar tidak semakin banyak dan membuat proses daur ulang terhambat. Dan salah satu upaya untuk mengurangi limbah sampah yang berada di sekitar kita yakni dengan melakukan kegiatan Bank Sampah dimana bertujuan untuk memilah dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah dengan bijak. Oleh karena itu, mahasiswa KSM-Tematik Desa Torongrejo 2022 Kelompok 38 membantu masyarakat dusun Ngukir menjalankan program bank sampah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KSM-Tematik Dusun Ngukir Desa Torongrejo ini merupakan metode partisipatif. Partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan

pembangunan di tingkat lokal. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu metode yang cenderung lebih melihat suatu fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi social yang diteliti. Dari kedua pengertian mengenai pendekatan Partisipatif ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan atau metode yang dipilih ini merupakan metode yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KSM-Tematik.

Hal ini dikarenakan salah satu program kerja mahasiswa peserta KSM-Tematik Desa Torongrejo Kelompok 38 ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah yang menjadi permasalahan yang dikeluhkan oleh kepala dusun Ngukir pada saat menyambangi beliau. Seperti yang dijabarkan oleh kepala dusun Ngukir bahwasannya kesadaran masyarakat mengenai sampah masih rendah di dusun Ngukir sehingga terdapat satu program yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sampah yang disebut dengan Bank Sampah. Berdasarkan bentuk kegiatan yang sudah dipaparkan di atas, terdapat rincian dari kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah yang menjadi permasalahan penting di dusun Ngukir yang dimulai dengan survey ke dusun Ngukir untuk menanyakan informasi dari kepala dusun mengenai keadaan dusun, kependudukan serta permasalahan dusun yang menjadi focus utama kepala dusun. Di lanjutkan dengan diskusi bersama dengan kepala dusun beserta Ibu dusun Ngukir mengenai program Bank Sampah yang sudah berjalan di dusun Nguki. Setelah diskusi dilakukan, Kelompok 38 melakukan praktik lapangan bersama dengan ibu kepala dusun Ngukir untuk menjalankan program Bank Sampah yang selanjutnya melakukan sosialisasi secara *door-to-door*, atau dari rumah satu warga ke rumah lain. Langkah terakhir yakni melakukan evaluasi kegiatan bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan barang yang terbuang atau dapat dikatakan sudah dibuang oleh manusia ataupun alam yang tidak memiliki nilai berharga atau dapat dikatakan tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah dapat bersumber atau berasal dari mana saja, sampah limbah rumahtangga, sampah organic, hingga limbah pabrik yang dapat dikategorikan sebagai sampah hasil kegiatan pabrik. Pada umumnya, semua sampah merupakan hal yang dapat dikatakan kurang higienis atau bersih karena merupakan limbah bekas yang terbuang. Namun, terdapat jenis sampah yang dapat dikatakan berbahaya hingga beracun dan dapat meninggalkan efek berbahaya bahkan bagi manusia. Contoh sampah berbahaya adalah sampah limbah pabrik yang sering sekali berakhir dibuang di dekat aliran sungai yang tentunya membuat air tercemar dan yang merasakan imbas dari pembuangan limbah sembarangan ini tidak hanya manusia, melainkan ekosistem lingkungan sekitar hingga hewan-hewan yang hidup di dekat sungai yang tercemar. Selain limbah pabrik yang dibuang di sekitar, pabrik juga menghasilkan banyak sekali uap dari proses yang terjadi di dalam pengolahan produk hingga memunculkan masalah polusi udara. Selain sampah limbah pabrik, terdapat juga sampah medis yang berbahaya pula. Sampah medis yang terdiri dari jarum suntik bekas, jarum suntik merupakan barang yang digunakan hanya sekali pakai guna mencegah menularkan penyakit yang di derita seseorang dan oleh karena itu juga banyak ditemui limbah jarum suntik.



**Gambar 1.** Anggota Kelompok 38 berkumpul bersama Ibu Arofah

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, terdapat masalah yang juga disebabkan dengan banyaknya tumpukan sampah yakni kerusakan ekosistem lingkungan. Banyak sekali orang yang masih melakukan pembakaran sampah sebagai alternative pengolahan sampah sehingga sampah tidak menumpuk dan langsung memusnahkannya yaitu dengan cara pembakaran sampah. Namun, dalam hal ini pembakaran bukanlah alternative yang baik karena pada akhirnya sampah yang dibakar akan menimbulkan asap hitam pekat dengan aroma menyengat dan menyebabkan polusi udara. Dibeberapa kota juga terdapat proses pembakaran sampah atau *Incineration* yang tentunya mengeluarkan biaya lebih mahal dibandingkan dengan system pembuangan akhir atau dapat disebut *Landfill*. Oleh karena itu, Kelompok 38 KSM-Tematik Universitas Islam Malang 2022 Desa Torongrejo ingin membantu permasalahan yang sedang dihadapi dusun Ngukir dengan membantu menjalankan program Bank Sampah agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah untuk mengurangi limbah sampah yang menumpuk.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah ke rumah warga

Langkah pertama dalam menjalankan program kerja yang dilaksanakan oleh Kelompok 38 dusun Ngukir desa Torongrejo ini yaitu survey langsung ke dusun Ngukir. KSM-Tematik Universitas Islam Malang (UNISMA) yang dilaksanakan di Desa Torongrejo, dimulai pada hari Rabu, 09 Februari 2022. Di desa Torongrejo, Junrejo, Batu ini terdiri atas tiga dusun yakni, Dusun Klerek, Dusun Krajan dan Dusun Ngukir. Ketiga dusun yang berada di daerah Torongrejo, Junrejo, Batu ini memiliki keadaan social yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat tiga kelompok yang melaksanakan program KSM-Tematik di desa Torongrejo ini, yakni Kelompok 37, 38 dan 39. Masing-masing kelompok melaksanakan proker (Program Kerja) kelompok di dusun masing-masing yang telah ditentukan melalui kesepakatan bersama. Kelompok 38, melaksanakan program KSM di dusun Ngukir yang merupakan dusun dengan jarak paling jauh dibandingkan dengan dua dusun yang lain.

Ketiga kelompok mahasiswa yang menjalankan KSM 2022 melakukan survey serta silaturahmi ke semua kepala dusun tempat dimana ketiga kelompok akan melaksanakan pengabdian KSM selama kurang lebih satu bulan. Dusun Ngukir merupakan dusun pertama yang menjadi tempat semua kelompok melakukan survey dan bertanya mengenai informasi dusun kependudukan, keadaan dusun serta permasalahan yang menjadi perhatian kepala dusun. Setelahnya, Kelompok 38 menjalankan program kerja yang dirasa dapat dilaksanakan di dusun Ngukir. Kelompok 38 selanjutnya juga melakukan survey lebih lanjut hanya bersama anggota kelompok 38 guna menganalisis keadaan TPQ serta kegiatan Bank sampah yang dijalankan di Dusun Ngukir.



Gambar 3. Kegiatan Bank Sampah

Langkah kedua yakni melakukan diskusi bersama dengan kepala dusun Ngukir dengan Ibu kepala dusun lebih lanjut mengenai program Bank Sampah yang akan dibantu oleh anggota Kelompok 38 yang ditempatkan di Dusun Ngukir selama kegiatan KSM-Tematik Desa Torongrejo selama kurang lebih satu bulan. Pada tanggal 14 Februari 2022, anggota Kelompok 38 melakukan kunjungan ke rumah Kepala Dusun Ngukir untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai kondisi social dan permasalahan social di dusun Ngukir serta mengenai kegiatan Bank Sampah. Langkah ketiga yaitu praktik lapangan bersama ibu kepala dusun Ngukir. Pada Tanggal 15 Februari 2022, Kelompok 38 KSM-Tematik desa Torongrejo kembali pergi ke Dusun Ngukir untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah yang didampingi oleh Ibu kepala dusun Ngukir, Ibu Arofah. Kegiatan dimulai dengan anggota Kelompok 38 yang berkumpul bersama dengan Ibu Arofah dan ibu-ibu anggota PKK untuk melakukan kegiatan Bank Sampah. Setelah berkumpul, anggota Kelompok 38 bersama dengan Ibu Arofah dan Ibu-ibu PKK kemudian terbagi menjadi beberapa kelompok kecil dan menyebar ke rumah-rumah warga untuk melakukan sosialisasi secara rumah ke rumah atau dalam kata lain *door-to-door*. Langkah terakhir yaitu kelompok melakukan evaluasi bersama yang dilakukan setelah kegiatan berakhir dimana kelompok mendiskusikan kegiatan yang telah dijalani dan berusaha untuk mencari alternative metode lain dalam upaya untuk memaksimalkan manfaat dan tujuan kegiatan Bank Sampah ini.

## KESIMPULAN

Sampah merupakan masalah yang seringkali menjadi hal yang sangat diutamakan dan banyak sekali upaya untuk mengurangi dan mendaur ulang limbah sampah ini agar tidak menumpuk dan mengakibatkan masalah kesehatan. Banyaknya sampah ini tidak lepas karena akibat dari perbuatan manusia sendiri yang seringkali lalai dalam memilah sampah sebelum dibuang dan kurangnya kesadaran bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai masalah seperti bencana banjir, bau menyengat akibat tumpukan sampah di samping jalan atau sungai, pencemaran ekosistem lingkungan sekitar hingga masalah kesehatan yang kemungkinan dapat saja terjadi jika tumpukan sampah semakin

banyak namun tidak segera di daur ulang. Oleh karena itu, banyak sekali cara untuk mengurangi volume sampah yang digunakan, dan atau mengelola pembuangan sampah dengan bijak. Salah satu contoh program untuk meningkatkan kesadaran membuang sampah yang bijak adalah program Bank Sampah yang terdapat di Dusun Ngukir, tempat dimana Kelompok 38 melakukan program KSM-Tematik 2022. Salah satu program kerja Kelompok 38 yakni untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dusun Ngukir mengenai sampah agar sampah tidak banyak menumpuk di dusun. Melalui program ini, Kelompok 38 berusaha menemukan metode yang dapat memaksimalkan sosialisasi Bank Sampah hingga dapat membantu permasalahan sampah yang terdapat di dusun Ngukir.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan program kerja atau proker dari kegiatan KSM-Tematik UNISMA pada tahun 2022 di Dusun Torongrejo, Desa Torongrejo, Junrejo, Kota Batu ini, tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari banyak orang. Bantuan-bantuan yang diterima oleh Kelompok 38 KSM-Tematik UNISMA 2022 ini, diberikan oleh banyak pihak terutama dari Kepala Dusun Ngukir, Bapak dan Ibu Pengurus TPQ 'Darus Salam', Warga Dusun Ngukir serta warga Desa Torongrejo, dan tidak lupa seluruh anggota Kelompok yang tergabung di dalam Kelompok-kelompok yang mengabdikan di Desa Torongrejo, Junrejo, Kota Batu ini. Seluruh anggota Kelompok 38 yang sudah berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan untuk melaksanakan program kerja kelompok di Dusun, serta segala usaha anggota kelompok untuk mewujudkan semua rencana program kerja yang kelompok inginkan. Terima Kasih kepada Kepala Dusun serta Ibu Kepala Dusun Ngukir yang memberikan bimbingan dan mengajak Kelompok 38 untuk berpartisipasi dalam suatu program 'Bank Sampah' untuk menambah wawasan anggota Kelompok 38. Terima kasih kepada semua warga Dusun Ngukir yang telah menyambut seluruh anggota Kelompok 38 dengan ramah dan memberikan bimbingan kepada kelompok selama program KSM-Tematik ini berjalan selama kurang lebih satu bulan. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok KSM-Tematik Desa Torongrejo yang saling membantu antar kelompok untuk menyelesaikan segala acara dan program kerja yang kelompok lakukan. Sekali lagi, terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 38 yang telah mengabdikan bersama, berproses bersama dan bekerja bersama-sama selama kurang lebih satu bulan di Desa Torongrejo, Junrejo, Kota Batu.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan sadar lingkungan melalui penghematan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 351–361. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10242>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 4(1), 42–52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Jati, F. D., & Azzardina, A. (2021). Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- Sahwan, F. L., Martono, D. H., Wahyono, S., & Wisoyodharmo, L. A. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Sistem Pengolahan Limbah J. Tek. Ling. P3TL-BPPT*, 6(1), 311–318. <https://doi.org/10.29122/jtl.v6i1.330>
- Sanjaya, A. P., Yudhistira, B., & Saputro, S. (2017). Ibm introduksi sistem pengolahan sampah model jepang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 20(11), 39–43. <https://doi.org/10.20961/jkb.v20i11.14404>
- Setianto, H. (1999). Peningkatan Kualitas Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga di RT 10 Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang. *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 10*, 1282–1290. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/971>

Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan* (Suwito (ed.); 4th ed.). Kencana.

Yuniarto, B. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan* (N. N. Hasyim (ed.)). Deepublish.